

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang No 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan. Fasilitas Kesehatan adalah tempat dan atau alat yang digunakan untuk menyelenggarakan pelayanan Kesehatan kepada perseorangan ataupun masyarakat dengan pendekatan promotive, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan atau palatif yang dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan atau masyarakat. Rumah sakit adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan perseorangan secara paripurna melalui pelayanan kesehatan promotive, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan atau palatif dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit dituntut untuk selalu memberikan mutu pelayanan yang berorientasi kepada Kepuasan pelanggan. Hal tersebut dapat diketahui dari kelengkapan rekam medis (Kemenkes RI, 2022).

Rekam medis merupakan sekumpulan berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Setiap pasien yang berobat ke rumah sakit maupun fasilitas Kesehatan lainnya, baik rawat inap maupun rawat jalan, segala tindakan pemeriksaan yang dilakukan kepada pasien wajib dicatat direkam medis pasien. Rekam medis berperan sebagai komponen esensial dalam penyelenggaraan layanan dirumah sakit, terutama dalam proses kodefikasi yang merupakan bagian integral dari aktivitas pencatatan rekam medis. (Sina et al., 2023).

Menurut Permenkes Nomor 76 tahun 2016 pengkodean merupakan kegiatan memberikan kode diagnosis primer dan diagnosis sekunder sesuai dengan *International Statistical Classification of Diseases and related Health Problems* (ICD-10) yang diterbitkan oleh *World Health Organization* (WHO), serta memberikan kode tindakan atau prosedur sesuai dengan *International Classification of diseases Revision Clinical Modification (ICD-9-CM)* (Rasyidah & Widiastuti, 2022). *International Statistical Classification of Diseases and Related Problems*

revisi ke-10 (ICD-10) mencakup statistik serta klasifikasi penyakit dan berbagai masalah kesehatan terkait. Peranan ICD-10 yaitu membantu mempermudah proses kodifikasi, pelayanan, serta penyediaan informasi yang bermanfaat untuk manajemen Kesehatan. Konsep ICD-10 mencakup tiga bagian utama, yakni volume 1, volume 2, dan volume 3.

Sejak tahun 1993 *World Health Organization* (WHO) mewajibkan seluruh negara anggotanya termasuk Indonesia untuk menerapkan sistem ICD-10, yang terbagi kedalam 22 bab. Bab 16 adalah salah satunya dari Bab ICD-10. Pada volume 1 memuat informasi mengenai kode *Certain Conditions Originating in the Perinatal Period* (P00-P96) Mengidentifikasi akurasi kode kasus *fetus and newborn affected by caesarean delivery*. Akurasi merupakan kesesuaian, ketepatan atau standar yang telah ditetapkan. Kode dikatakan tepat dan akurat jika sesuai dengan kondisi pasien, Tindakan yang lengkap sesuai dengan aturan klasifikasi yang digunakan. Akurasi menjadi kepentingan untuk penegakan diagnosis pasien, untuk menentukan keakuratan kode diagnosis. Akurasi kode akan mempengaruhi biaya pembayaran, data statistik dan pelayanan, selain mempengaruhi biaya pembayaran, data statistik dan pelayanan keakuratan juga mempengaruhi pada kualitas data. Salah satu contoh data dari keakuratan kode yaitu keakuratan kodifikasi kasus *fetus and newborn affected by caesarean delivery* (Rasyidah & Widiastuti, 2022).

Persalinan adalah proses alami yang terjadi pada Wanita, biasanya dimulai dengan kontraksi Rahim dan berakhir dengan keluarnya janin melalui jalan lahir. Proses persalinan secara umum diklasifikasikan menjadi dua jenis, yakni persalinan normal dan persalinan *Sectio Caesarean*. Persalinan normal merupakan mekanisme kelahiran janin melalui jalan lahir dengan bantuan kontraksi dan tenaga ibu. Sementara itu persalinan *caesar* adalah prosedur kelahiran janin melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus, yang memerlukan intervensi medis serta penurunan peralatan khusus. Persalinan *caesar* merupakan tindakan medis untuk melahirkan bayi melalui sayatan pada dinding perut dan rahim ibu, tindakan *Caesarean* dilakukan apabila persalinan normal tidak memungkinkan karena adanya faktor risiko terhadap ibu maupun janin, beberapa faktor yang menyebabkan tindakan *Caesarean* meliputi kondisi gawat janin, *pre-eklampsia*, ketuban pecah dini, pinggul

ibu yang sempit dan lainnya. (Qudrotunanda & Chamid, 2023). Indikasi dilakukannya tindakan persalinan secara bedah *Caesar* bersala dari kondisi medis ibu maupun janin. Pada ibu, indikasi tersebut meliputi *Preeklampsia*, ketuban pecah dini, *disproporsi sefalopevik* (panggul sempit), dan adanya obstruksi jalan lahir. Sementara pada janin indikasi mencakup ukuran janin yang lebih besar dari normal, *fetal distress* (gawat janin), posisi janin yang baik ideal (malposisi), serta penyajian janin yang abnormal (malpresentasi). (Pratiwi et al., 2023).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ciamis adalah fasilitas layanan kesehatan milik pemerintah kabupaten Ciamis yang dikelola oleh pemerintah daerah setempat Tergolong rumah sakit kelas C, dan telah memperoleh akreditasi A. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 14 Januari 2025 di RSUD Ciamis adalah kasus tertinggi di RSUD Ciamis pada tahun 2023 sebanyak 677, dengan sampel 10 rekam medis rawat inap didapat 6 rekam medis (60%) tidak akurat yaitu kode P29.3, Q39.3, Z34.9, P00.4 dan dua rekam medis tidak dilakukan pengkodean dengan satatus penyakit infeksi neonatal dan bayi lahir secara sesar. Pengkodean tersebut tidak akurat karena pengisian rekam medis pasien tidak lengkap atau kurang pada form ringkasan masuk dan keluar, salah satunya pada rekam form ringkasan masuk dan keluar medis tercatat diagnosis infeksi neonatal dengan kode P39.9, jika leukosit kurang dari 20.000 maka diagnosis tersebut tidak bisa di koding. kasus tertinggi di RSUD Ciamis yaitu kasus *Fetus And Newborn Affected By Caesarean Delivery* pada tahun 2023 sebanyak 677. Pengkodean di RSUD Ciamis jika terjadi ketidak sesuaian antara koding diagnosis dengan data medis pasien disebabkan oleh ketidak lengkapan rekam medis pasien, dan jika ditemukan koding yang tidak akurat maka dilakukan verifikasi dan koding ulang. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai akurasi kodefikasi kasus *Fetus and Newborn Affected By Caesarean Delivery* di Rumah Sakit Umum daerah Ciamis tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Sejauh mana tingkat akurasi pengkodean kasus *Fetus And Newborn Affected By Cesarean Delivery* di RSUD Ciamis Tahun 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengidentifikasi tingkat akurasi pengkodean *Fetus And Newborn Affected By Cesarean Delivery* di Rumah Sakit Umum Daerah Ciamis Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji kasus *Fetus And Newborn Affected By Cesarean Delivery* berdasarkan ICD-10;
- b. Menilai akurasi kodefikasi *Fetus And Newborn Affected By Cesarean Delivery* berdasarkan ICD-10;
- c. Menganalisis akurasi kodefikasi tindakan kasus *Fetus And Newborn Affected By Cesarean Delivery* berdasarkan ICD-9-CM;

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi yang relevan secara teoritis serta menjadi acuan dalam praktik profesional, khusunta terkait ketepatan dalam pengkodean kasus *Fetus And Newborn Affected By Cesarean Delivey*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi rumah sakit

Penelitian ini diharapkan dapat membantu rumah sakit dalam meningkatkan kualitas pengkodean, khususnya untuk diagnosis *Fetus And Newborn Affected By Cesarean Delivery* sehingga dapat berkontribusi positif terhadap mutu layanan rumah sakit.

b. Bagi Institusi

Hasil penelitian diaspirasikan menjadi literatur ilmiah bagi Prodi D-III Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

hususnya dalam ketepatan pengkodean *Fetus And Newborn Affected By Caesarean Delivery* berdasarkan ICD-10 dan ICD-9-CM.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas pengetahuan, keterampilan, serta menambah kontribusi ilmiah dalam penerapan keilmuan rekam medis, khususnya terkait akurasi pengkodean diagnosis pada kasus *Fetus Newborn Affected By Caesarean Delivery* sesuai dengan standar ICD-10 dan ICD-9 CM.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Raymen Satriat al., (2020) Vol. 9, No. 10, Jurnal Medika Udayana https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum74	Karakteristik Luaran Bayi Yang Lahir Dengan <i>Cesario</i> Di RSUP Sanglah Denpasar	Membahas kasus bayi lahir dengan secara sesar	Pada penelitian ini menggunakan studi potong lintang sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif
2	Anggraini et al., (2023) Vol.8 No. 3, Jurnal Ilmiah Indonesia https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/505	Analisis Ketepatan Kode Diagnosis Kasus Persalinan Secara <i>Cesario</i> Di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta	1. Penelitian ini sama-sama meneliti kasus persalinan secara <i>section caesarea</i> dan sama-sama menggunakan metode	Penelitian ini menggunakan kode O00-O99 sedangkan peneliti menggunakan P03.4

			penelitian	
			kuantitatif	
			deskriptif , dan	
			sama-sama	
			meneliti tentang	
			ketepatan kode.	
3	Juliathi et al., (2020)Vol. 9 No.1, jurnal Ilmiah Kebidanan https://ejournal. poltekkes- denpasar.ac.id/in dex.php/JIK/arti cle/download/14 75/567? _cf_chl _tk=3GaA0OT C4dG4CoZmPv 2pgdyfILhvxsC L9ijZS4kuL4Y- 1737446107- 1.0.1.1- 2sbygOXgWuIp ENAbfUmCZ0y dh.qKxGvkcH1 gzf5BzXo	Gambaran Persalinan Dengan <i>Sectio Caesarea</i> Di Instalasi Gawat Darurat Kebidanan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar Tahun 2020	1. Penelitian ini membahas mengenai kasus Secti caesarea dengan menggunakan analisis univariat	Penelitian ini membahas tentang mengetahui gambaran persalinan dengan Sectio Caesarea di IGD Kebidanan RSUP Sanglah Denpasar tahun 2020.